



Volume 24 No 1, Januari 2022

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Faktor Pengaruh Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Eka Putri Kristianasari¹, Kun Ismawati²
Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta^{1,2}
e-mail: ekap0153@gmail.com
kun.ismawati@gmail.com

ABSTRACT

The going concern audit opinion given by an independent auditor to a company shows the auditor's doubt about the business continuity of the company so that it become a reference for investors and creditors in making decisions. This study aims to analays and provide empirical evidence regarding the effect of company's growth, company's size, and prior opinioin to going concern audit opinion. The population in the study were manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2019 totaling 175 companies. Using purposive sampling in determining samples that 105 manufacturing companies were selected with a research periode of 3 years, then the number of units the research samples is $105 \times 3 = 315$ data. Data collection techiques used are documentation techniques and the data analys technique used in this study was logistic regression analys using SPSS windows software version 25. Statistical analys showed that the company's growth did not affect on the acceptance of going concern audit opinion. While company's size and the prior opinion significantly influenced the acceptance of going concern audit opinion.

Keywords: company's growth, company's size, prior opinion, and going concern audit opinion.

ABSTRAK

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor independen kepada sebuah perusahaan menunjukkan adanya keraguan auditor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga menjadi bahan acuan bagi investor ataupun kreditor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebanyak 175 perusahaan. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel terpilih 105 perusahaan manufaktur dengan masa penelitian selama 3 tahun. Jumlah sampel penelitian adalah $105 \times 3 = 315$. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi dan pesatnya kemajuan memicu adanya persaingan diantara pelaku bisnis, dibuktikan dengan meningkatnya permintaan laporan keuangan (Almurni & Tussadiyah, 2020: 2). Pengambilan keputusan yang baik dari pihak manajemen atau investor akan membutuhkan laporan keuangan yang handal dan juga relevan bagi informasi atas kinerja perusahaan (Ma'aruf & Subarkah, 2019: 178). Salah satu asumsi yang digunakan adalah asumsi *going concern*, karena asumsi ini beranggapan bahwa entitas dapat mempertahankan perusahaannya dalam satu periode/ lebih kecuali entitas tersebut dapat melikuidasi perusahaan tersebut. Auditor bertanggungjawab atas opini yang dikeluarkan, karena opini yang dikeluarkan sangat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006). IAPI tahun 2011 mengatakan auditor bertanggung jawab untuk menilai kerugian yang terjadi pada perusahaan yang diaudit dalam periode lebih dari 1 tahun sejak tanggal laporan audit.

Auditor memiliki tanggung jawab penuh atas opini audit yang dikeluarkan, baik opini audit *going concern* atau opini audit *non going concern*. Auditor akan mengularkan opini audit *non going concern* apabila laporan keuangan perusahaan tersebut menunjukkan kewajaran dan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum. Begitu juga sebaliknya auditor yang mengeluarkan opini audit *going concern* terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan juga keraguan auditor terhadap perusahaan dalam menjalankan usahanya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016: 452).

Penelitian ini merupakan replika dari Kristian (2013). Perbedaan

penelitian ini yaitu pada faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu perumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian oleh Kristian (2013) menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017-2019 baik secara parsial maupun simultan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan. Teori ini diartikan kontrak antara prinsipal yang melibatkan agen untuk memberikan suatu pelayan/jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Rahman & Siregar, 2012: 3). Karena agen dilimpahkan wewenang oleh prinsipal maka agen lebih memiliki informasi yang riil dan menyeluruh mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal, hal ini menyebabkan agen cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Sehingga memicu terjadinya konflik kepentingan dimana prinsipal hanya tertarik dengan hasil keuangan yang bertambah dan agen menerima kompensasi keuangan dengan syarat

yang terdapat di kontrak (Dewayanto, 2011: 84).

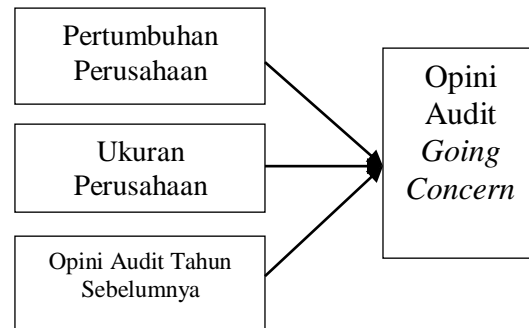
Halim (2015: 77) menyatakan terdapat lima jenis pendapat yang diberikan auditor, yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan Bahasa penjelas, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar dan Pernyataan tidak memberikan pendapat. *Going concern* merupakan suatu entitas yang diperkirakan akan berlanjut pada waktu yang tidak terbatas. Teori ini menggambarkan bahwa suatu perusahaan diharapkan mampu beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi (Ginting & Tarihoran, 2017: 9).

Opini *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Khamidah, 2017: 1799). Teori ini menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya di masa yang akan datang (Kristian, 2013). Pertumbuhan perusahaan merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasional usahanya, penjualan merupakan salah satu aktivitas operasional yang paling utama di perusahaan (Wulandari, 2014: 546).

Ukuran perusahaan dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dan dapat dilihat dari besarnya total asset. Jika total asset yang dimiliki tinggi, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Aprilyanti & Sugiakto, 2020: 4). Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap mempunyai masalah dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar juga kemungkinan

auditor dalam memberi opini audit *going concern* (Wibisono, 2013: 365).

Kerangka pemikiran menghubungkan antara pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Opini Audit Tahun sebelumnya (X3).
2. Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi mengalami penurunan laba sehingga manajemen melakukan perbaikan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rahman & Siregar, 2010). Ulasan tersebut di atas membawa pada hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Wulandari (2014: 538)

berpendapat ukuran perusahaan merupakan penentu apakah perusahaan dapat menjaga kelangsungan perusahaannya dengan jangka waktu yang lama. Alichia (2013) dan Arsianto & Raharjo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ulasan tersebut di atas membawa pada hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern.

3. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah, sehingga semakin besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan. dengan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif (Januarti, 2006). Santosa & Wedari (2007) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ulasan tersebut di atas membawa pada hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan

uraian hipotesis dari kelima variabel bebas di atas, secara simultan hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4: Diduga bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian penelitian ini menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode ini memuat sampel berdasarkan kriteria yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Ardika & Ekayani, 2013: 974). Kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama periode penelitian 2017-2019.
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017-2019.
3. Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat (Variabel dependen)
Variabel terikat (variabel dependen) pada penelitian ini adalah

Opini Audit *Going Concern* yang diprosikan dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1. Kode 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Variabel Bebas (Variabel independen)

a. Pertumbuhan Perusahaan (X1).

Kartika (2012: 30) menjelaskan pengukuran ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi. Rasio pertumbuhan laba yang digunakan mengukur pertumbuhan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1})}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2).

Tussadiyah & Almurni (2020: 8) berpendapat bahwa variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan nilai aset (aktiva) perusahaan. Nilai asset (aktiva) dipromosikan dengan total aktiva berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{SIZE (Ukuran Perusahaan)} = \text{Logarithm natural of total assets}$$

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi kode 1, apabila perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* diberikan kode 0.

Sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan sampel selama tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>) dan data pendukung situs resmi lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini mencari data langsung melalui catatan-catatan dan dokumen-dokumen perusahaan sesuai data yang diperlukan. Data sekunder yang diperlukan terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dalam pemilihan sampel.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statik Deskriptif

Penelitian dengan menggunakan analisis uji statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan (Dewayanto, 2011: 93).

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis karena opini audit *going concern* merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan variabel *dummy* dimana variabel dependent ini dikategorikan dengan angka 0 dan 1 dan dalam penelitian ini variabel independen kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_2 SG + \beta_1 Size + \beta_3 PO$$

Keterangan :

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

SG = Pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*)

Size = Ukuran Perusahaan

PO = Opini audit tahun sebelumnya (*Prior Opinion*)

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen/ terikat. Jika hasil signifikan > 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika hasil signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan menggunakan hipotesis alternatif (Ghozali, 2013: 98).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Bila probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Bila probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak (Ghozali, 2013: 98).

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2013: 97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data, angka agar dapat memberikan gambaran secara ringkas, teratur dan jelas mengenai gejala, atau peristiwa sehingga dapat diambil kesimpulan. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	315	-99	939	14.24	88.206
Size	315	21	34	28.47	1.682
PO	315	0	1	.09	.285
OPINI	315	0	1	.10	.298
AUDIT					
GOING					
CONCERN					
Valid N (listwise)	315				

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 1 variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum -99 dan

nilai maximum 939. Nilai positif (maksimum) pada pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan sampel yang meningkat. Nilai negatif (minimum) menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang menurun. Nilai rata-rata sebesar 14,24 menunjukkan nilai rata-rata perusahaan sampel mengalami penurunan setiap tahun selama penjualannya.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total asset perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 34 dengan nilai rata-rata 28,47. Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai maksimum yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang ukurannya tergolong besar atau sedang.

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya diukur dengan variabel *dummy* dimana nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dan dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 dan standar deviasinya 0,285.

Hasil Analisis Regresi Logistik

1. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) menggunakan uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*. H0 diterima dan mampu memprediksi nilai observasinya apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* > 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.906	8	.984

Sumber: Data diolah SPSS 2021

2. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Model regresi dikatakan baik apabila nilai *log likelihood* pada *block*

number = 0 lebih besar dari nilai *log likelihood* pada *block number* = 1 dan dikatakan kurang baik jika nilai *log likelihood* pada *block number* = 0 lebih kecil dari nilai *log likelihood* pada *block number* = 1.

Tabel 3
Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	214.781	-1.606
	2	202.978	-2.100
	3	202.597	-2.210
	4	202.596	-2.215
	5	202.596	-2.215

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Tabel 4
Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	SG	Size	PO
Step 1	1	94.322	-1.114	.000	-.030	3.943
	2	47.230	-.373	.000	-.092	6.099
	3	33.822	2.917	.000	-.238	7.959
	4	29.685	9.008	-.001	-.475	9.716
	5	28.782	12.637	-.001	-.618	11.325
	6	28.663	13.365	-.002	-.648	12.511
	7	28.632	13.397	-.002	-.650	13.530
	8	28.621	13.394	-.002	-.649	14.532
	9	28.616	13.394	-.002	-.649	15.532
	10	28.615	13.394	-.002	-.649	16.532
	11	28.614	13.394	-.002	-.649	17.532
	12	28.614	13.394	-.002	-.649	18.532
	13	28.614	13.394	-.002	-.649	19.532
	14	28.614	13.394	-.002	-.649	20.532
	15	28.614	13.394	-.002	-.649	21.532
	16	28.614	13.394	-.002	-.649	22.532
	17	28.614	13.394	-.002	-.649	23.532
	18	28.614	13.394	-.002	-.649	24.532
	19	28.614	13.394	-.002	-.649	25.532
	20	28.614	13.394	-.002	-.649	26.532

Sumber: Data diolah SPSS 2021

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil signifikan > 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika hasil signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan menggunakan hipotesis alternatif.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.221	.093			2.375	.018
SG	.000	.001	-.004		-.224	.823
Size	-.007	.003	-.042		-2.265	.024
PO	.986	.019	.942		51.184	.000

Sumber: Data diolah SPSS 2021

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik f

Model		Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
		Squares	Df	Square			
1	Regression	25.029	3	8.343	888.620	.000 ^b	
	Residual	2.920	311	.009			
	Total	27.949	314				

Sumber: Data diolah SPSS 2021

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.614 ^a	.424	.895

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji koefisien regresi pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %. Pengujian tersebut menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = 0,221 + 0,000 SG - 0,007 Size + 0,986 PO$$

Keterangan:

GC : Opini Audit *Going Concern*

α :Konstanta

SG :Pertumbuhan Perusahaan

Size :Ukuran Perusahaan

PO : Opini Audit Tahun Sebelumnya

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penrimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi pada pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerima opini audit *going concern*.

Kenaikan nilai pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak selalu mengidentifikasi bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan beban yang lebih tinggi dibanding peningkatan penjualan akan berakibat laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan. Hal ini menunjukkan auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam memberi opini audit *going concern*. Auditor lebih mempertimbangkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dalam memberi opini audit *going concern*.

Hal itu didukung dengan nilai signifikan hasil uji t sebesar 0,823 atau lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sentosa & Wedari (2007: 142), Alichia (2013), Khamidah(2017), dan Mulya (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksi pada total aktiva secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menurunkan kemungkinan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hal itu didukung dengan nilai signifikan hasil uji t sebesar -0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alichia (2013), Anita (2017), dan Arsianto & Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penrimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penerimaan opini audit tahun sebelumnya mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan.

Hal ini akan menjadi sulit juga bagi perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Karena perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki kecenderungan besar mendapatkan kembali opini audit *going concern* kembali.

Hal itu didukung dengan nilai signifikan hasil uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khamidah (2017), Dewanyanto (2011), Tussadiyah & Almurni (2020), Sari & Triyani (2018), dan Harris & Merianto (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melakukan uji simultan dengan hasil dari tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step t e P l	Step	173.982	3	.000
	Block	173.982	3	.000
	Model	173.982	3	.000

Sumber: data sekunder diolah SPSS 2021

Diketahui nilai *Chi-square* pada *Omnibus Tests of Model Coefficients* adalah hasil penurunan dari -2LL sebesar 173.982 yang menunjukkan model regresi ini sangat baik. Dari hasil

tersebut nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis ke empat (H_4) diterima. Secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan (SIZE) dan opini audit tahun sebelumnya (PO) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara simultan ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini memang belum bisa dikatakan sempurna karena masih terdapat keterbatasan-keterbatasan penulis. Namun peneliti dapat memberi saran agar penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerima opini audit *going concern* dari berbagai sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda lainnya sehingga dapat menghasilkan variabel yang berpengaruh secara signifikan. Peneliti dapat memperpanjang tahun pengamatan 4-5 tahun, serta dapat melihat kecenderungan opini audit *going concern* dalam jangka Panjang.
2. Bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi diharapkan berhati-hati dalam memilih perusahaan dan mempertimbangkan opini audit yang dikeluarkan auditor. Serta perhatikan

- faktor apa saja yang dihasilkan penelitian ini dalam menilai suatu keberlangsungan hidup perusahaan.
3. Bagi perusahaan disarankan lebih meningkatkan kemampuan manajemannya dalam mengenali tanda-tanda kondisi keuangan perusahaan. Apabila terjadi masalah serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal dan dapat melakukan terhadap laporan keuangan. Pengambilan kebijakan dalam mengatasi masalah secara baik dan tepat kemungkinan dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.
 4. Bagi auditor hendaknya lebih waspada mengenai kondisi keberlanjutan usaha *auditee* dan lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286-303.
- Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Almurni, S., & Tussadiyah, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-15.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA*, 3(2), 87-108.
- Apriliyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi*, 12(1), 1-13.
- Ardika, I. K., & Ekayani, N. N. S. (2013). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaika*, 3, 965–989.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1), 81–104.
- Dewi, S.P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *Karya Ilmiah Dosen*, 1-31.
- Fijriantoro, M. Y. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi Diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

- Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123-133.
- Halim, A. (2015). *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayat, A. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Berpengaruh Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Professional Indonesia*, 2(2), 1-11.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIAE*, 1-26.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 25-40.
- Khamidah, N. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2460-0585
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451-481.
- Kristian, R. H. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), 163-175.
- Nainggolan, P. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80-100
- Rahayu, A. W., & Pratiwi, C.W. (2011). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 4, 98-104.
- Rahman, A., & Siregar, B. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 91-112.
- Rianto, K. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 264-278.
- Santosa, A.F., & Wedari, L.K. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(2), 141-158.
- Setiawan, S. (2006). Opini *Going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal ilmiah Akuntansi*, 5(1), 59-67.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(1).
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3), 39-47.
- Trida. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Tekhnologi*, 12(1), 1-12.
- Wibisono, E. A. (2013). Prediksi Kebangrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 362-373.
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberika Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya*, 6(3), 531-558.
<http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>, Diakses tanggal 18 Maret 2021. Pukul 07.25 WIB.
<http://www.sahamok.net>, Diakses tanggal 18 Maret 2021. Pukul 10.41 WIB
<http://www.edusaham.net>, Diakses tanggal 18 Maret 2021. Pukul 10.29 WIB